

Tinjauan Konteks Situasi Desain Mural Sebagai Bahasa Visual “Dampak Polusi Kendaraan Pada Kesehatan masyarakat” Analisis Halliday

Haryono Haryono^{1*}, Qatrunnada Qatrunnada², Irfan Hidayat³

^{1,2} Universitas Bumigora, Indonesia

³ Universitas Mataram, Indonesia

^{1,2} Alamat: Jl. Ismail Marzuki, Cilinaya, Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83127, Indonesia

*Korespondensi penulis: bimaharyono@gmail.com

Abstract. Murals are positioned as texts that communicate social messages through a combination of visual and symbolic, and act as a medium for environmental advocacy in public spaces. This study discusses the mural design with the theme "The Impact of Vehicle Pollution on Public Health" as a form of visual language analyzed through M.A.K. Halliday's systemic functional linguistic approach, especially in the aspect of the situational context consisting of field, tenor, and mode. This analysis shows that the mural field reflects environmental issues and their impact on public health. The participants in this study include artists as message makers and the wider community as audiences; while the mode relies on strong visual images, symbolic colors, and text elements to strengthen the message. The results of the study reveal that this mural design not only functions as an artistic expression, but also as a means to build effective social awareness through visual strategies. This study emphasizes that understanding the situational context of mural design is very important for interpreting the message conveyed more deeply and critically to society.

Keywords: situational context, Halliday, design, mural, visual language, pollution

Abstract. Mural diposisikan sebagai teks yang mengomunikasikan pesan sosial melalui perpaduan visual dan simbolik, serta berperan sebagai media advokasi lingkungan di ruang publik. Penelitian ini membahas desain mural bertema “Dampak Polusi Kendaraan pada Kesehatan Masyarakat” sebagai bentuk bahasa visual yang dianalisis melalui pendekatan linguistik sistemik fungsional M.A.K. Halliday, khususnya pada aspek konteks situasi yang terdiri atas medan (field), pelibat (tenor), dan modus (mode). Analisis ini, menunjukkan bahwa medan mural mencerminkan isu lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan Masyarakat. Pelibat pada penelitian ini mencakup seniman sebagai pembuat pesan dan masyarakat luas sebagai audiens; sementara modusnya mengandalkan citra visual yang kuat, warna simbolis, dan elemen teks untuk memperkuat pesan. Hasil kajian mengungkap bahwa desain mural ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi seni, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran sosial yang efektif melalui strategi visual. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman konteks situasi pada desain mural itu sangat penting untuk menginterpretasi pesan yang disampaikan secara lebih mendalam dan kritis terhadap masyarakat.

Kata kunci: konteks situasi, Halliday, desain, mural, bahasa visual, polusi

1. LATAR BELAKANG

Halliday salasatu filsuf yang menghabiskan waktunya meneliti tentang bahasa dan kebahasaan, bagaimana praktek kebahasaan dalam lingkungan masyarakat. Analisis Halliday satu model analisis semiotika linguistik sistemik fungsional yang dikembangkan oleh M.A.K. Halliday, khususnya dalam menganalisis konteks situasi (field, tenor, dan mode) (Santoso, 2018). Banyak karya Halliday yang berfokus pada analisi konten wacana secara kritis atau yang disebut dengan analisis wacana kritis. Pada penelitian ini memandang desain mural dipandang sebagai konteks wacana yang di representasikan dalam kelompok bahasa visual. Beragamaimacam ekspresi bahasa visual untuk mengemas maksud, tujuan dan makna melalui

keaktivitas seni, salah satunya karya mural. Penelitian ini meninjau desain mural menggunakan pendekatan analisis konteks situasi yang berfokus pada isu dampak polusi kendaraan pada kesehatan masyarakat.

Persoalan kerusakan lingkungan adalah isu yang begitu hangat dikalangan masyarakat umum maupun kalangan akademis yang tidak pernah selesai sampai saat ini. Penyebab terjadinya kerusakan lingkungan disebabkan oleh bencana alam, Menurut pandangan agama bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi disebabkan oleh tangan manusia, (Nurhayati et al., 2018). Sedangkan dalam pandangan antropologis bahwa kerusakan alam terjadi setidaknya terdapat tiga perspektif teoritik yang selama ini digunakan dalam antropologi untuk mendekati persoalan perubahan iklim.¹ Tiga perspektif teoritik ini adalah ekologi budaya (cultural ecology), interpretasi budaya (cultural interpretive), dan perspektif teori antropologi kritis (critical anthropology), (Afiff, 2022).

Pendekatan untuk mengatasi persoalan lingkungan agar tidak berdampak pada kesehatan masyarakat. Seperti adanya sosialisasi atau penyuluhan oleh Tirtana et al, (2023) Penelitian ini merupakan Sosialisasi Pencegahan Pencemaran Lingkungan Laut Oleh Alat Penangkapan Ikan Di Desa Keteguhan, Gabungan Kelompok Nelayan Kelautan Perikanan (Gapokan) Lampung (Tirtana et al., 2023). Pencegahan ini bukan hanya diseminasi tentang pencemaran laut tetapi juga persoalan pencemaran udara. Seperti yang dilakukan oleh Ishak et al (2020) melalui edukasi dampak polusi udara terhadap kesehatan di desa berangas timur (Ishak et al., 2020). Begitu juga Sari et al (2022) tentang sosialisasi seminar pengendalian polusi udara. Berbagai macam bentuk penanganan terhadap dampak lingkungan adalah tindakan yang berusaha memahami atau refleksi kecemasan terhadap lingkungan yang diseminasikan untuk membangun kesadaran masyarakat.

Mural salah satu karya seni yang di desain secara manual yang diwujudkan pada ruang-ruang public untuk mewacanakan atau menkomunikasikan sebuah makna tentang segala hal, salah satunya adalah polusi udara sebagai focus kajian ini yang dapat mengancam kesehatan masyarakat. Gerakan ini di wujudkan dalam bentuk visual melalui media tembok atau dinding pada ruang-ruang publik. mural diekspresikan berbagai macam jenis gaya desain yang memiliki peran dan tujuan masing-masing. Seperti yang dibuat oleh Nababan, 2019 tentang Karya Mural Sebagai Medium Mengkritisi Perkembangan Jaman (studi kasus seni mural karya young surakarta) (Nababan, 2019). Begitu juga Wicandra et al, 2005 yang menunjukkan bagaimana Berkomunikasi secara visual melalui mural di Jogjakarta (Wicandra, 2005). Tidak kalah jauh juga apa yang dilakukan oleh Yohana et al (2021) tentang Mural sebagai media

penyampai pesan sosial bagi masyarakat dalam perspektif semiotika Charles Sanders Pierce (Yohana, 2021).

karya mural bukan hanya sekedar menawarkan nilai estetika saja melainkan bagaimana seniman mampu menghadirkan sekaligus membahasakan realitas-realitas social dalam bentuk karya mural. Mungkin hampir semua karya seni memiliki peranan memetaforisasi segala bentuk ekspresi bermakna tertentu. Namun karya mural juga dibangun sebagai media komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu yang bersasaran pada audiens atau targetnya. Seperti yang di bahas oleh Pratama et al (2022). Desain mural sebagai media komunikasi visual perwujudan destination branding Desa wisata bongan (Pratama, 2022). Putra et al (2023) menjadikan media mural sebagai media untuk mensosialisasikan keadaan lingkungan. Penelitian ini berjudul Mural sebagai Media Sosialisasi Lingkungan Sekolah Hijau Bersih dan Indah (Putra et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat bahwa karya mural sebetulnya dirancang sedemikian mungkin oleh seniman untuk menyampaikan pesan untuk sasarannya. Oleh karena itu dapat kita lihat bahwa dibalik karya mural sebetulnya adagagasan besar yang dituangkan oleh seorang seniman untuk orang lain. Gagasan dapat di wujudkan melalui konsep apriori yang tidak bisa dipisahkan dengan pengalaman manusia, artinya gagasan tidak bisa ada tanpa ada pengalaman yang melatar belakanginya. Begitupun karya mural akan selalu hadir dengan gagasan besar berdasarkan tujuannya. Ketika mencoba memahami karya mural tentu kita akan dibawah dalam ruang-ruang pemaknaan yang selalu bergantung pada pengalaman subjektivitas. Maka interpretasi tentang mural membutuhkan pendekatan multi disiplin.

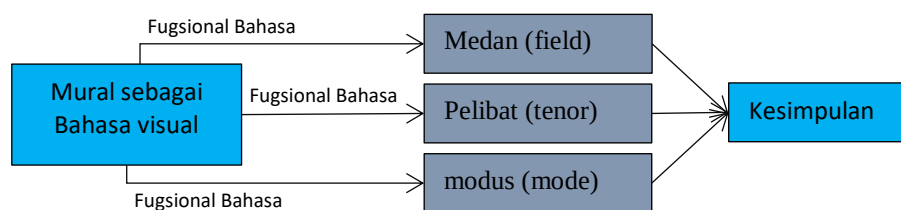
Penelitian ini mencoba meninjau desain mural dalam konteks wacana halliday melalui pendekatan konteks situasi. Dalam analisis wacana Halliday mengkaji bahasa pada hakikatnya mengkaji tiga aspek, yaitu teks, konteks situasi, dan konteks budaya. Tiga aspek trilogy ini memiliki cara pandang untuk melihat eksistensi bahasa sebagai teks (register), bahasa sebagai konteks situasi, dan bahasa sebagai konteks budaya. Focus penelitian ini hanya membahas bahasa pada rana fungsional dalam perspektif konteks situasi pada desain mural berdasarkan analisis wacana Halliday (Santoso, 2018).

Fungsional menurut pandangan Aristoteles, pikiran merupakan bentuk atau struktur aktivitas fisik bukan sebagai jiwa atau substansi yang terpisah. Sebetulnya psikologi kontemporer percaya bahwa pikiran bukanlah sesuatu yang penting yang penting adalah perilaku atau struktur perilaku (Rahman, 2018). Dalam perspektif social teori fungsional disebut teori integrasi atau teori konsus. Teori ini bertujuan untuk membantu agar pembaca lebih teliti dalam memahami masyarakat secara integral (Wirawan, 2015). Sedangkan halliday melihat

fungsional bahasa secara konteks situasi terdiri dari medan (field) mencoba melihat konteks yang di bahas, pelibat (tenor) siapa saja pelibat dalm konteks ini, dan modus (mode) berusaha mencari gaya yang digunakan melibatkan elemen apa saja (Santoso, 2018).

Desain mural sebagai wujud bahasa visual yang merepresentasikan suatu symbol-simbol secara konvensional yang disusun secara sistemik. Dalam karya mural atau bahasa visual tentu memiliki tema yang akan dibahas, juga ada pelibat, dan juga ada peranan model. Tentu tiga hal ini mural juga dapat dilihat secara fungsional melalui keberadaan konteks situasi pada desain mural. Analisis wacana kritis halliday tidak berhenti disini saja melainkan ada indikator lain secara satu kesatuan dalam pembahasan analisis halliday yang tidak bias ditingalkan, yaitu bahasa sebagai metafungsi teks dan bahasa sebagai konteks budaya (Santoso, 2018).

Bagan analisis fungsional bahasa visual



Salah satu paradigma yang ditawarkan oleh peneliti adalah paradigma analisis wacana Halliday. Bagan di atas menunjukkan diagram proses analisis konteks situasi halliday jika di aplikasikan dalam desain mural.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau konteks desain menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika linguistik sistemik fungsional yang dikembangkan oleh M.A.K. Halliday, khususnya dalam menganalisis konteks situasi (field, tenor, dan mode) pada desain mural sebagai bentuk komunikasi visual. Artinya pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari konteks situasi untuk meninjau keberadaan situasi yang direpresentasikan dalam desain mural.

1. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah desain mural yang mengangkat tema “Dampak Polusi Kendaraan pada Kesehatan Masyarakat”, baik yang ditemukan secara langsung di ruang publik maupun dari dokumentasi visual (foto, katalog, atau arsip digital). Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, wawancara terbatas dengan seniman mural, dan kajian pustaka terkait teori Halliday, desain komunikasi visual, dan isu polusi kendaraan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Observasi visual terhadap elemen-elemen desain mural (warna, bentuk, simbol, tipografi, dan komposisi) yang berkaitan dengan isu polusi kendaraan. Dokumentasi melalui pengambilan gambar mural dan pencatatan konteks penempatan mural (lokasi, lingkungan sosial, dan pesan). Studi pustaka untuk memperkuat pemahaman teori konteks situasi Halliday dan pendekatan dalam desain.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan linguistik sistemik fungsional yang berfokus pada analisis konteks situasi (register) dari Halliday, yang mencakup: Field (Bidang wacana): mengidentifikasi topik atau aktivitas sosial yang direpresentasikan dalam mural, yaitu isu polusi kendaraan dan dampaknya pada kesehatan. Tenor (Pelibat wacana): mengkaji hubungan sosial antara pembuat mural, pemirsa, dan subjek dalam gambar mural. Mode (Cara wacana): menganalisis saluran komunikasi visual dan bentuk representasi (apakah persuasif, informatif, simbolik, dan sebagainya).

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian membahas konteks situasi pada lukisan mural yang bertemakan “Dampak Polusi Kendaraan pada Kesehatan Masyarakat”. Penelitian ini akan difokuskan pada dua lukisan mural sebagai bahan untuk di analisis berdasarkan kontek situasi halliday. Masing-masing desain mural akan dideskripsikan terlebih dahulu untuk mengetahui keberadaan secara keseluruhan dari masing desain mural. Tujuan dari deskripsi ini untuk mempermudah pembaca dan menganalisis konteks situasi yang ada pada desain mural.

1. Lukisan satu (kesehatan jantung)



Gambar 1. Dampak polusi lingkungan pada kesehatan jantung

Desain mural yang dampak polusi lingkungan pada kesehatan jantung adalah sesuatu yang dapat mengancam kesehatan kehidupan manusia. Desain ini menunjukkan beberapa visualisasi simbolik untuk menyampaikan keadaan atau makna yang sebenarnya bahwa inilah yang akan terjadi jika kita tidak mengatasinya. Adapun representasi visualisasi desainya bagian tagline yang paling menonjol adalah gambar jantung, selain itu ada juga visualisasi kendaraan mobil yang mengeluarkan asap yang berada diatas jalan rusak. Selain itu ada juga visualisasi seorang ibu yang sedang memakai masker dengan wajah yang cemas. Di bagian begrown sisi kanan terdapat bangunan rumah dan pembuangan asap dari sebuah industri. Warna yang digunakan pada desain mural merupakan warna krim, hitam, putih, hijau, biru dan abu-abu.

analisis konteks situasi desain mural

Field (Bidang wacana) Desain mural mengangkat tema “kesehatan jantung” yang disebabkan oleh polusi kendaraan pada lingkungan. Jantung sebagai metaforisasi kehidupan manusia dan alam. Menurut sonny K. Etika Lingkungan Hidup adalah perilaku manusia, maka yang menjadi perhatian utama buku tersebut adalah tentang nilai manusia dan nilai alam atau lingkungan hidup dan bagaimana manusia berperilaku berdasarkan nilai yang diberikan manusia baik atas dirinya maupun atas alam semesta. Sebaliknya, tekanan utama buku Filsafat Lingkungan Hidup bukan pada persoalan nilai, tetapi lebih pada pemahaman tentang hakikat alam semesta itu sendiri dan kehidupan di dalamnya (Keraf, 2014). Tenor (Pelibat wacana) Pelibat dalam konteks situasi desain mural yang bertema “kesehatan jantung” adalah seniman, pengendara kendaraan, dan korban dari dampak polusi kendaraan. Mode (Cara wacana) Gaya yang digunakan dalam konteks seni yaitu gaya surealis yang menunjukkan beberapa visualisasi

ilustrasi jantung sebaga tagline utama, dan visualisasi ilustrasi seorang ibu berpakaian masker, mobil yang mengeluarkan asap diatas jalan rusak, perumahan induutri juga dalam mengeluarkan asap. Warna yang digunakan pada pada desain mural merupakan warna krim, hitam, putih, hijau, biru dan abu-abu.

2. Lukisan Ke-dua (selamatkan lingkungan)



Gambar 2. **Selamatkan lingkungan dari polusi kendaraan**

Desain mural yang berjudul selamatkan lingkungan ini digagas sedemikian rupa agar dapat merepresentasikan maksud dan tujuan dari mural. Ada beberapa visualisasi simbolik pada desain mural yang dihadirkan oleh seorang pembuat. Objek utama dari mural ini adalah gambar ilustrasi seorang remaja memakai masker yang sedang memegang bunga dalam sebuah akuarium. Ada juga objek pendukung dari desain mural diatas berupa visualisasi mobil dan motor yang sedang mengeluarkan asap. Selain motor ada juga ilustrasi rumah industri dan samping kiri pada objek utama adalah kolam dan samping kanan adalah taman yang menggambarkan pohon tanpa daun.

analisis konteks situasi desain mural

Field (Bidang wacana) Desain mural yang berjudul “selamatkan lingkungan” adalah desain mural yang menegaskan selamatkan kehidupan karena alam membutuhkan sumber penghidupan dari pohon dan manusia sebagai keselamatan. Pohon, manusia dan alam merupakan satu kesatuan yang tidak bisah dipisahkan (indivisible). Tenor (Pelibat wacana) Sedangkan pelibat dari desain mural yang bertemakan “selamatkan lingkungan” adalah seniman, remaja dan masyarakat pada umumnya. Seniman sebaga perancang mural, sedangkan penikmat adalah pelibat yang ditargetkan oleh seniman sebagai sasaran wacana. Karena mural sebagai media pewacanaan untuk menyampaikan sesuatu pesan yang

berhubungan dengan audiens. Mode (Cara wacana) Gaya desain mural pada mural menggunakan gaya ilustrasi surealis yang menggambarkan beberapa karakter visual. Ilustrasi manusia yang sedang memegang pohon, kolam, taman yang menggambarkan pohon kering tidak berdaun yang sudah di potong rantingnya. Sedangkan mobil dan perumahan yang mengeluarkan asap dengan ulustrasi surealis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis konteks situasi dalam kajian ini difokuskan pada karya desain mural yang berjudul "Tinjauan Konteks Situasi Desain Mural sebagai Bahasa Visual: Dampak Polusi Kendaraan pada Kesehatan Masyarakat Analisis Halliday". Pendekatan ini menggunakan teori linguistik sistemik fungsional dari Halliday untuk menelaah bagaimana elemen-elemen visual dalam mural dapat merepresentasikan makna sosial. Analisis ini tidak hanya memusatkan perhatian pada satu karya mural, tetapi juga membandingkan dua karya dengan tema berbeda: kesehatan jantung dan kesehatan lingkungan. Keduanya digunakan sebagai media visual untuk menyampaikan pesan kesehatan publik secara efektif.

Dalam hasil analisis, ditemukan bahwa simbol jantung digunakan sebagai representasi dari pusat kehidupan manusia, menggambarkan pentingnya menjaga organ vital ini dari dampak buruk polusi udara akibat kendaraan bermotor. Sementara itu, tema "selamatkan lingkungan" menjadi seruan yang merepresentasikan kepedulian kolektif terhadap keberlanjutan hidup manusia secara umum. Kedua karya mural ini, meskipun berbeda tema, memiliki benang merah dalam menyampaikan pesan penting mengenai dampak lingkungan terhadap kesehatan. Dengan menggunakan bahasa visual yang kuat, karya-karya ini berhasil membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan secara bersamaan.

DAFTAR REFERENSI

- Afiff. (2022). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*.
- Ishak, N. I., Kasman, K., & Hadi, Z. (2020). Edukasi dampak polusi udara terhadap kesehatan di Desa Berangas Timur. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen UNISKA MAB*.
- Keraf, S. (2014). *Filsafat lingkungan hidup: Alam sebagai sebuah sistem kehidupan*. Kompas.
- Nababan, R. S. (2019). Karya mural sebagai medium mengkritisi perkembangan zaman (Studi kasus seni mural karya Young Surakarta). *International Conference on Art, Design, Education, and Cultural Studies (ICADECS)*.

- Nurhayati, A., Ummah, Z. I., & Shobron, S. (2018). Kerusakan lingkungan dalam Al-Qur'an. *Suhuf*, 30(2), 194–220.
- Pratama, I. G. Y. (2022). Desain mural sebagai media komunikasi visual perwujudan destination branding Desa Wisata Bongan. *Jurnal Bahasa Rupa*, 6(1), 81–89.
- Putra, R. S., Handayani, D., & Ranuhandoko, N. (2023). Mural sebagai media sosialisasi lingkungan sekolah hijau bersih dan indah. *Darma Cendekia*, 2(1), 102–110.
- Rahman, M. T. (2018). *Pengantar filsafat sosial*. Lekkas.
- Santoso, A. (2018). *Jejak Halliday dalam linguistik kritis dan analisis wacana kritis*.
- Tirtana, D., Sitepu, M. H., Marlina, E., Mulyadi, R. A., Putri, A. S., Syahputra, F., Setya, D., Handayani, M., & Nuzapril, M. (2023). Sosialisasi pencegahan pencemaran lingkungan laut oleh alat penangkapan ikan di Desa Keteguhan, Gabungan Kelompok Nelayan Kelautan Perikanan (Gapokan) Lampung. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 6–10.
- Wicandra, O. B. (2005). Berkomunikasi secara visual melalui mural di Jogjakarta. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 7(2).
- Wirawan. (2015). *Teori-teori sosial dalam tiga paradigma*. Kencana.
- Yohana, F. M. (2021). Mural sebagai media penyampai pesan sosial bagi masyarakat dalam perspektif semiotika Charles Sanders Pierce. *GANDIWA Jurnal Komunikasi*, 1(2), 60–74.